

NUTRISI ANAK DAN PENDAPATAN KELUARGA: PERSPEKTIF DAMPAK SOSIAL EKONOMI SAAT PANDEMI COVID-19

Dwi Faqihatus Syarifah Has¹, Genoveva Genoveva², Eka Srirahayu Ariestiningsih³
^{1, 3} Universitas Muhammadiyah Gresik, ² President University
Email: dwi_syarifah@umg.ac.id

ABSTRAK

Dampak sosial ekonomi dari pandemi COVID-19 menyebabkan sebanyak 6,7 juta balita menderita gizi buruk yang berbahaya pada tahun 2020. Sektor-sektor utama yang berisiko runtuh atau berkurangnya efisiensi setelah COVID-19 termasuk sistem pangan, gizi anak-anak, dan pendapatan keluarga. Gresik, salah satu kota industri paling berkembang di Jawa Timur, secara efektif mengalami *lockdown* ekonomi selama sebulan dan dampak sosial ekonominya sudah terasa. Beberapa perusahaan memiliki kebijakan untuk memotong gaji, mengurangi karyawan bahkan ada yang menutup perusahaannya untuk sementara waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kebutuhan gizi anak dan pendapatan keluarga selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji analisis faktor yang melibatkan 112 responden. Sampel penelitian didistribusikan secara acak menggunakan sampel *non-purposive*. Berdasarkan data yang dianalisis, gizi anak dan pendapatan keluarga merupakan dua faktor yang memiliki perbandingan kuat yang sama kuatnya dengan dampak sosial ekonomi saat pandemi Covid-19 dengan sig 0,002. Gizi anak memiliki korelasi sebesar 0,770 dan pendapatan keluarga sebesar 0,709 dan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi. Implementasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut adalah : 1) mengintensifkan program pemerintah dalam mendukung MP-ASI yang optimal untuk bayi dan anak, 2) mengampanyekan praktek kebersihan dan pencegahan serta pengendalian infeksi di perusahaan. Dengan dua kegiatan yang saling mendukung ini diharapkan sektor korporasi dapat terus beroperasi dan menunjang pendapatan keluarga.

Kata kunci: Nutrisi Anak, Pendapatan Keluarga, Sosial Ekonomi, Covid-19

ABSTRACT

The socio-economic impact of the COVID-19 pandemic is expected to cause as many as 6.7 million children under the age of five to suffer dangerous malnutrition by 2020. Key sectors at risk of collapse or reduced efficiency after COVID-19 include the food system, children's nutrition, and family income. Gresik, one of the most developed industrial cities in East Java, has effectively experienced a month-long economic lockdown and the socio-economic impact is already being felt. Some companies have policies to cut wages, reduce employees and some have even closed their companies for a while. The purpose of this study was to compare children's nutritional needs and family income during the Covid-19 Pandemic. This study uses a quantitative analysis with a factor analysis test involving 112 respondents. The research sample was distributed randomly using non-purposive samples. Based on the analyzed data, child nutrition and family income are two factors that have similar strong comparisons to the socio-economic impacts during the Covid-19 pandemic with sig 0,002. Child nutrition has a correlation of 0.770 and family income of 0.709 and > 0.05, it can be concluded that these two factors have a strong relationship and influence each other. Implementations that can be done to reduce this impact are 1) intensifying nutritional protection programs in support of optimal complementary foods for babies and children, 2) campaigning for hygiene practices and prevention and control of infections in companies. With these two activities that support each other, it is hoped that the corporate sector can continue to operate and support family income.

Keywords: Child Nutrition, Family Income, Socioeconomic, Covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 berpotensi meningkatkan jumlah kasus gizi buruk pada anak dan perempuan, termasuk stunting, defisiensi mikronutrien dan kelebihan berat badan serta obesitas akibat pola makan yang buruk dan terganggunya layanan gizi (Sidhu, 2020). Laporan UNICEF dari bulan-bulan

awal pandemi menunjukkan penurunan keseluruhan sebesar 30 persen dalam cakupan layanan nutrisi esensial dan seringkali menyelamatkan nyawa. Beberapa negara, gangguan ini telah mencapai 75 persen hingga 100 persen dengan tindakan penguncian. Lebih dari 250 juta anak di seluruh dunia kehilangan manfaat penuh dari suplementasi

vitamin A karena COVID-19 (Sidhu S 2020). Sektor-sektor utama yang berisiko runtuh atau berkurangnya efisiensi setelah COVID-19 termasuk sistem pangan, pendapatan, dan perlindungan sosial, layanan perawatan kesehatan untuk perempuan dan anak-anak, serta layanan dan akses ke air bersih dan sanitasi (Akseer N 2020)

Pandemi COVID-19 adalah krisis global dengan konsekuensi yang luas. Peningkatan jumlah kematian di seluruh dunia, masyarakat dan ekonomi menghadapi tekanan ekstrim baik dari dampak langsung virus maupun dampak tidak langsung dari tindakan untuk mencegah penularan. Banyak negara, sistem pangan semakin rentan terhadap gangguan, sistem kesehatan terbebani secara berlebihan, sistem pendidikan diubah secara substansial, dan sistem perlindungan sosial menghadapi peningkatan tajam dalam permintaan sebagai akibat dari penurunan ekonomi yang tiba-tiba dan pengangguran yang meningkat pesat. Karena dampak klinis COVID-19 lebih dipahami, banyak keluarga mengalami, atau akan segera mengalami, kesulitan besar akibat gangguan layanan esensial dan hilangnya pendapatan (UNICEF, 2020)

Indonesia adalah contoh utama dari 'beban tiga malnutrisi' bahkan sebelum pandemi COVID-19. Lebih dari 7 juta anak balita mengalami stunting, peringkat Indonesia kelima tertinggi di dunia untuk *stunting* anak (UNICEF Indonesia 2018). Lebih dari 2 juta anak balita menderita *wasting* yang parah (berat badan rendah untuk tinggi badan), sementara 2 juta lainnya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (UNICEF Indonesia 2018) tantangan Indonesia karena beban tiga kali lipat ini rumit dan kemungkinan akan diperburuk oleh pandemi COVID-19. Malnutrisi pada anak-anak dapat disebabkan oleh berbagai penyebab (penyebab langsung, mendasar dan mendasar). Tiga penyebab langsung yang paling umum adalah: (1) ASI yang tidak memadai dan pola makan yang buruk, ditambah dengan praktik perawatan yang kurang optimal; (2) gizi dan perawatan ibu hamil dan ibu yang kurang; dan (3) tingginya angka penyakit menular, terutama disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat dan akses yang buruk ke layanan kesehatan. Faktor-faktor ini semakin diperparah oleh kemiskinan yang meluas, pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah. (UNICEF Indonesia 2018)

Kemiskinan yang cepat pada keluarga dan anak-anak berdampak besar pada ketahanan pangan rumah tangga mereka, membatasi aksesibilitas, ketersediaan, dan keterjangkauan makanan sehat. Sebuah survei daring menunjukkan bahwa kerawanan pangan telah meningkat: 36 persen responden melaporkan bahwa mereka "sering"

makan lebih sedikit dari yang seharusnya karena kendala keuangan (Hanna and Olken 2020). Kehilangan pendapatan rumah tangga menciptakan risiko tinggi untuk melonjaknya *wasting* dan defisiensi mikronutrien pada anak-anak. *Wasting* parah adalah bentuk kekurangan gizi yang sangat berbahaya, meningkatkan risiko kematian anak hampir 12 kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang bergizi baik (Black, Robert 2008) Mereka yang bertahan hidup dalam kondisi kurus mungkin terus mengalami masalah perkembangan sepanjang hidup mereka. Yang penting, berbagai langkah yang diterapkan untuk mengurangi infeksi COVID dapat meningkatkan kesulitan dalam mengidentifikasi anak-anak yang mengalami *wasting* parah dan memberi mereka perawatan dan layanan penting (Black, Robert 2008)

Struktur ketenagakerjaan Indonesia tergolong rapuh, sangat bergantung pada industri jasa dan ekonomi informal yang tersebar luas. Diperkirakan hampir 60 persen dari total angkatan kerja Indonesia terlibat dalam kegiatan ekonomi informal (Survei Angkatan Kerja BPS, 2019). Banyak orang yang bekerja di sektor pariwisata, jasa dan informal dan mereka yang menjalankan usaha kecil mungkin dengan cepat melihat pendapatan mereka berkurang tajam atau benar-benar musnah karena wisatawan menghilang dan bisnis tutup. Sektor pariwisata diperkirakan membutuhkan waktu setidaknya satu tahun untuk pulih dari pandemi (Mufti, 2020)

Usaha Besar Menengah mengalami pengurangan pegawai yang relatif besar sebesar 44,64%. Sebanyak 35,56% perusahaan mengurangi jumlah karyawan yang ada. Perusahaan yang paling banyak melakukan pengurangan karyawan adalah 52,23% Industri. Pengolahan; 51,37% sektor konstruksi; 50,52% sektor industri akomodasi dan minuman (Falianty TA 2020). Sementara itu 76,36% perusahaan masih beroperasi seperti biasa, mempertahankan tenaga kerja. Optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir membuat perusahaan lebih cenderung mempertahankan tenaga kerjanya. Memberhentikan pekerja untuk waktu yang singkat merupakan salah satu pilihan kebijakan yang baik. Sektor yang paling banyak mengambil keputusan adalah sektor Industri pengolahan, sektor konstruksi, serta sektor industri akomodasi dan minuman (Falianty TA, 2020).

Gresik, salah satu kota industri paling berkembang di Jawa Timur, efektif mengalami ekonomi selama sebulan. *lockdown* dan dampak sosial ekonomi sudah dirasakan. Beberapa perusahaan memiliki kebijakan untuk memotong gaji, mengurangi karyawan bahkan ada yang menutup perusahaannya untuk sementara waktu. Selain itu, masalah kesehatan anak, terutama gizi anak, menjadi faktor yang paling berpengaruh.

Masalah kesehatan seperti stunting, wasting, malnutrition dan defisiensi gizi makro memperparah dampak kesehatan anak di Gresik (Pekab Gresik, 2020)

Tanpa penghasilan tetap, keluarga mungkin terpaksa membuat keputusan yang mengubah hidup, seperti memilih antara membeli bahan makanan, membayar sewa, atau membeli BBM agar bisa membawa anak mereka ke dokter. Dan keluarga yang sudah menghadapi kesulitan keuangan akan dipaksa untuk membuat keputusan mendesak ini lebih cepat dan lebih sering, yang mengarah pada konsekuensi negatif langsung dan jangka panjang bagi kesehatan keluarga mereka.

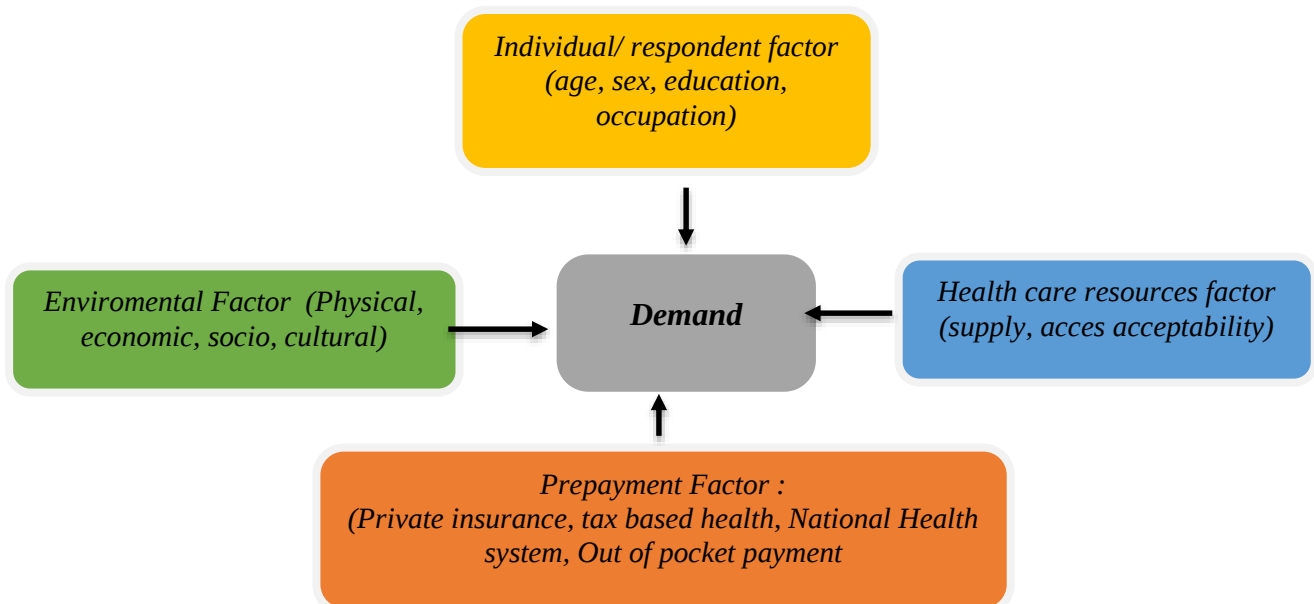
Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kebutuhan gizi anak dan pendapatan keluarga selama Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji analisis faktor yang melibatkan 112 responden. Sampel penelitian didistribusikan secara acak menggunakan sampel *non-purposive*. Pengumpulan data responden dengan kuisioer yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kebutuhan gizi anak dan pendapatan keluarga selama Pandemi Covid-19. Analisis data menggunakan analisis faktor uji non parametrik. Analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan variabel mana yang paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti.

a). Model penelitian

Penelitian ini menggunakan Grossman Model Untuk Kesehatan (Nocera, 1998) sebagai kerangka operasional:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa kuantitatif, berikut ini adalah tabel pendapatan responden dan pengeluaran pangan dan non pangan responden :

Pendapatan	Kebutuhan Pangan (Pangan % : Non Pangan%)			Total
	40% : 60%	50% : 50%	60% : 40%	
< Rp.1.000.000	8	6	11	25
>1.000.000-2.500.000	4	14	20	38
2.500.000-3.500.000	3	4	21	28
>R.3.500.000- > 5.000.000	4	8	9	21
Total	19	32	61	112

Tabel 2: Nutrisi anak dan faktor pendapatan keluarga terhadap dampak sosial-ekonomi selama Covid-19
(KMO dan Bartlett's Test).

KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.510
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	20,989
	df	6
	Sig.	.002

Tabel 3: Korelasi Nutrisi Anak dan Pendapatan Keluarga dengan Dampak Sosial Ekonomi selama Covid-19

Matriks Transformasi Komponen		
Komponen	1	2
1	0.493	0.709
2	-0.400	0.770

Metode Ekstraksi: Analisis Komponen Utama. Metode Rotasi: Varimax dengan Kaiser Normalization.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa Kaiser-Meyer-Olkin Adequacy Sampling Measure lebih dari 0,5 dan sig 0,02 yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara gizi anak dan pendapatan keluarga dengan dampak sosial ekonomi selama covid- 19 pandemi.

Berdasarkan data yang dianalisis, kebutuhan pangan keluarga (kebutuhan nutrisi anak) dan pendapatan keluarga merupakan dua faktor yang memiliki perbandingan kuat yang serupa dengan dampak sosial ekonomi saat pandemi Covid-19 dengan sig 0,000. Kebutuhan pangan keluarga (kebutuhan nutrisi anak) memiliki korelasi sebesar 0,770 dan pendapatan keluarga sebesar 0,7 dan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan dari Grossman Model Untuk Kesehatan (S Nocera, 1998). Ekonomi kesehatan adalah penerapan konsep dan teknik ekonomi di bidang kesehatan dan perawatan kesehatan untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari kebutuhan kesehatan dan perawatan kesehatan yang tidak terbatas dengan mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya kesehatan dan perawatan kesehatan yang terbatas secara efisien. Seperti yang didefinisikan oleh WHO, "Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan." Bagi seorang individu, kesehatan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, kesehatan yang sempurna mewakili nilai seseorang. Di sisi lain, ada tujuan lain dalam hidup seperti kesehatan yang baik memberikan penghasilan yang baik di pasar tenaga kerja. Kesehatan adalah fungsi dari faktor biologis, pendapatan, status sosial, kondisi kerja, pendidikan, budaya, lingkungan sosial dan fisik, jenis kelamin, perkembangan anak usia dini, sistem kesehatan, globalisasi dan jaringan dukungan sosial, profil penduduk, gaya hidup, geografi dll (Nocera, 1998). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pendapatan keluarga

merupakan dua hal yang berkorelasi kuat dengan dampak sosial ekonomi pada saat pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Keseimbangan antara pemenuhan gizi anak dan pendapatan keluarga sangat dibutuhkan untuk meminimalkan dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19. Karena kebutuhan nutrisi anak dan pendapatan keluarga adalah dua hal yang harus dilaksanakan secara seimbang, sehingga implementasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut adalah mengintensifkan program perlindungan gizi dalam mendukung MP-ASI yang optimal untuk bayi dan anak, dan pencegahan serta pengendalian infeksi di perusahaan. Dengan dua kegiatan yang saling mendukung ini diharapkan sektor korporasi dapat terus beroperasi dan menunjang pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akseer N, et all. 2020. "COVID-19 Pandemic and Mitigation Strategies: Implications for Maternal and Child Health and Nutrition." *Am J Clin Nutr* 112:251–56.
- Black, Robert, et all. 2008. "Maternal and Child Malnutrition: Global and Regional Exposure and Health Consequences." *The Lancet* 243–60.
- Falianty TA. 2020. *Menjaga Kesehatan Demi Keberlangsungan Ekonomi Dan Bisnis Di Era Adaptasi Kebiasaan*. Jakarta.
- FAO. 2020. *CHAPTER TWO. Derived from General Principles*.
- Hanna and Olken. 2020. *Latest Online Survey Results*. USA.
- Lombardini, S. 2017. "FAQ- How Do I Measure Household Income? (Part 1). Taken from OXFAM." Retrieved (<https://views-voices.oxfam.org.uk/2017/02/real-geek-faq-how-can-i-measure-household-income-part-1/>).

- Mufti, Riza. 2020. "Tourism Will Take at Least a Year to Recover from the COVID-19 Outbreak: The Economy." *Jakarta Post*. Retrieved (<https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/06/tourism-will-take-at-least-a-year-to-recover-from-covid-19-outbreak-economists.html>).
- Pemkab Gresik. 2020. "Satgas Covid 19 Kabupaten Gresik." *Dinas Kesehatan*. Retrieved (<https://satgascovid19.gresikkab.go.id/3-langkah-penting/>).
- S Nocera, PW. 1998. "Health Request: Grossman Model Empirical Test Using Panel Data." *Pub Med Governor* 35–49.
- Sidhu S. 2020. *UNICEF: An Additional 6.7 Million Children under the Age of 5 Could Suffer Wasting This Year Due to COVID-19*.
- UNICEF. 2020. *Global Nutrition Cluster, Feeding Infants and Young Children in the Context of COVID-19*. USA.
- UNICEF Indonesia. 2018. *Penilaian Kapasitas Kelembagaan Untuk Gizi*. Jakarta: UNNICEF. Jakarta.
- USAID. n.d. *Save the Children, Safely Fed Canada (2020). Infant and Child Feeding Recommendations When COVID-19 Is Suspected or Confirmed*. USA.
- WHO. 2020. "Health of Mothers, Newborns, Children and Adolescents." *WHO*. Retrieved (https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/child/nutrition/en/).